

PREDICTING FINANCIAL STATEMENTS CORPORATE FRAUD : BENIEISH M SCORE MODEL

Hariri (hariri_h2o@yahoo.com)

Ayub Wijayanti

Srilucki W

University Of Islam Malang

Abstract-

This research aims to detect financial statements fraud in PT XYZ, PT in the period 2010-2013. Based on the results of the analysis using the M-Score Model Beniesh an indication that management has done a number of engineering practices on the financial statements that are performed continuously in the period 2010-2013. The authors suggest the regulation (tax office) and public accounting firms, namely that the regulators do a review/inspection directly on the company's assets that has been recorded in the financial statements and the external auditor who has been appointed to conduct an examination of the financial statements to be more independent and do detection of financial statements using ratio analysis.

Keywords: Cheating financial statements and Beniesh M-Score Model.

Pendahuluan

PSAK No. 1 (2009) bahwa tujuan penyajian laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dalam penentuan keputusan ekonomi. Informasi yang disediakan harus dapat diandalkan karena dapat mempengaruhi ketepatan keputusan yang diambil oleh pengguna laporan. Laporan keuangan akan kehilangan keandalannya jika mengandung salah saji secara material. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan yang signifikan kondisi perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan yang telah disajikan dengan kondisi yang sebenarnya.

Penyebab kecurangan pelaporan keuangan menurut Sarwoko (2001:22), kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan sebagai berikut: 1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan. 2) Representasi yang dalam atau penghilangan dari laporan keuangan, peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan. 3) Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.

Kecurangan laporan keuangan diperkirakan sekitar 10 persen dari semua jenis kecurangan dalam dunia kerja. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2011;1.305) dalam laporan 2010 *the Nations on Occupational Fraud and Abuse*, kecurangan atas laporan terdiri 4,8 persen dari kecurangan yang telah dilaporkan, dengan kerugian rata-rata \$4,100,000. Namun, penting untuk dicatat bahwa kerugian akibat kecurangan laporan keuangan sering mengukur kapitalisasi pasar yang hilang atau nilai pemegang saham yang hilang daripada kerugian keuangan yang langsung dari aset. Sebagaimana telah kita lihat dengan profil kecurangan yang tinggi seperti skandal Enron dan WorldCom. Hal ini juga dapat memiliki dampak yang luar biasa pada pemegang saham organisasi.

Di Indonesia, beberapa kasus yang terjadi pada manipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen di antaranya adalah Bank Century, Bank Duta, Bank Lippo, PT Gas Negara, PT Kimia Farma, Kasus PT Citra Marga Nusapala Persada, Merck, PT KAI, serta PT Telkom yang secara langsung maupun tidak langsung mengarah pada profesi akuntan (Adhikara, 2014).

Banyaknya skandal akuntansi yang terjadi merupakan salah satu alasan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan untuk meminimalisasi kecurangan terhadap laporan keuangan. Perusahaan selalu menggunakan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan

keuangan perusahaan, yang diharapkan mampu membatasi praktik *fraudulent financial statement*. Salah satu alat untuk memprediksi adanya kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan adalah dengan menggunakan Beneish M-Score (Mariana, 2012).

Berdasarkan pada pemikiran diatas, maka perlu dan pentingnya untuk dilakukan penelitian agar dapat memberikan bukti terhadap fenomena yang ada. Permasalahannya adalah apakah ada indikasi tindakan kecurangan akuntansi terhadap laporan keuangan di PT. XYZ? Dengan demikian, diharapkan model Beniesh M-Score mampu mencapai tujuan penelitian, yaitu memberikan bukti empiris mengenai kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan PT. XYZ.

I. Tinjauan Teori

A. Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam *Association of Certified Fraud Examiners* (2011:1.303) menyatakan bahwa Kecurangan laporan keuangan adalah kesalahan yang disengaja dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicapai melalui salah saji atau kelalaian atas pengungkapan jumlah angka dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan.

Kecurangan Laporan Keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material Laporan Keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat financial atau kecurangan non financial (Amrizal, 2009).

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dalam majalah TEMPO-Interaktif (tanggal 31 Juli 2006 pukul 23:34 WIB) menilai banyak perusahaan melakukan praktik curang dengan membuat laporan keuangan ganda (*double book keeping*), termasuk perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik. "Perusahaan melakukan kecurangan dengan membuat laporan keuangan ganda, misalnya memberikan laporan keuangan yang berbeda untuk bank, Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal), dan kantor pajak," kata Sri Mulyani dalam paparannya di depan peserta Indonesia Investor Forum 1 di Jakarta hari ini. Menurut dia, perusahaan yang melakukan kecurangan itu bisa jadi memiliki kepentingan untuk menghindari pajak dengan menyampaikan laporan keuangan yang jelek. Sebaliknya, laporan keuangan yang bagus diberikan kepada perbankan untuk kepentingan memperoleh pembiayaan lebih cepat dan kepada otoritas Badan Pengelola Pasar Modal agar bisa *go public* (Supriyanto-TEMPO Interaktif: 2006).

Menurut Daniri dan Angela (2009) bahwa Salah saji dalam laporan keuangan bisa disebabkan oleh kesalahan yang tidak disengaja (*error*), serta yang disengaja (*fraud*). Penyajian informasi yang tidak benar atau penghilangan informasi, baik saldo maupun catatan, yang dilakukan dengan sengaja, dan ditujukan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan termasuk kategori *fraud*.

Fraud dalam laporan keuangan bisa diklasifikasikan sebagai: (1) Kesengajaan salah saji asset perusahaan (*missapropriation of asset*), misalnya penggelapan uang yang diterima, pencurian asset perusahaan, atau pembayaran untuk pembelian fiktif; serta (2) Kesengajaan salah saji dengan melakukan kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*), yang umumnya melibatkan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan pada catatan akuntansi maupun dokumen pendukung yang menjadi basis penyusunan laporan keuangan; penghilangan atau salah penyajian yang disengaja tentang kejadian, transaksi, maupun informasi penting lain yang disajikan pada laporan keuangan; serta salah penerapan prinsip akuntansi yang disengaja terkait dengan saldo, klasifikasi, bentuk penyajian, maupun pengungkapan. Memang tidak mudah untuk mendeteksi kecurangan, namun ada indikator yang dapat digunakan sebagai dasar perhatian untuk penelaahan lebih lanjut (Daniri dan Angela, 2009).

B. Klasifikasi Kecurangan Laporan Keuangan

Terdapat lima klasifikasi terhadap skema kecurangan laporan keuangan, yaitu: Pendapatan fiktif, Perbedaan Waktu, Valuasi aset yang tidak benar, Kewajiban dan beban yang sembunyikan dan Pengungkapan yang tidak benar (*Association of Certified Fraud Examiners*, 2011:1.306-1.323).

Pendapatan fiktif

Pendapatan fiktif melibatkan pencatatan penjualan barang atau jasa yang dibuat tetapi tidak terjadi. Penjualan fiktif paling sering melibatkan pelanggan palsu, tetapi juga dapat melibatkan pelanggan yang sah.

Perbedaan waktu (Termasuk Pengakuan Pendapatan Prematur)

Kecurangan laporan keuangan juga mungkin melibatkan perbedaan waktu, yaitu pencatatan pendapatan atau beban dalam periode yang tidak tepat. Hal ini dapat dilakukan untuk menggeser pendapatan atau beban antara satu periode dengan periode berikutnya, meningkatkan atau menurunkan laba yang diinginkan.

Valuasi Aset yang Tidak Benar

Valuasi aset yang tidak benar biasanya mengambil bentuk dari salah satu klasifikasi sebagai berikut :

- ✓ Penilaian Inventaris
- ✓ Piutang
- ✓ Kombinasi Bisnis
- ✓ Aset tetap

Kewajiban dan Beban yang Disembunyikan

Meminimalkan kewajiban dan beban merupakan salah satu cara memanipulasi laporan keuangan untuk membuat sebuah perusahaan tampak lebih menguntungkan daripada yang sebenarnya. Karena pendapatan sebelum pajak akan meningkat dengan jumlah biaya atau kewajiban yang tidak tercatat, metode kecurangan laporan keuangan ini dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap laba yang dilaporkan.

Pengungkapan yang tidak benar

Manajemen memiliki kewajiban untuk mengungkapkan semua informasi penting secara tepat dalam laporan keuangan dalam diskusi manajemen dan analisis. Selain itu, informasi yang diungkapkan tidak boleh menyesatkan. Pengungkapan yang tidak benar berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan sebagai berikut :

- ✓ Kelalaian pada Kewajiban
- ✓ Kejadian setelah tanggal neraca
- ✓ Transaksi pihak yang terkait
- ✓ Perubahan Akuntansi

C. Red Flags Terkait dengan Kecurangan Laporan Keuangan

Beberapa *Red Flags* menunjukkan peningkatan kerentanan terhadap kecurangan laporan keuangan (*Association of Certified Fraud Examiners*, 2011:1.324). Dan *Red Flags* yang lebih signifikan adalah:

- Manajemen didominasi oleh satu orang atau kelompok kecil (dalam bisnis pemilik tidak mengelola) tanpa adanya kontrol kompensasi.
- Profitabilitas atau tingkat trend ekspektasi analisis investasi, institusi investor, kreditor yang signifikan, atau pihak eksternal lainnya (terutama harapan yang terlalu agresif atau tidak realistis), termasuk harapan yang dibuat oleh manajemen, misalnya mengumumkan terlalu optimis atas laporan tahunan.
- Komunikasi yang tidak efektif, implementasi, dukungan, atau penegakan nilai-nilai entitas atau standar etika oleh manajemen atau komunikasi nilai-nilai yang tidak pantas atau standar etika.
- Arus kas yang sering negatif dari kegiatan usaha atau ketidakmampuan untuk menghasilkan arus kas positif dari operasi ketika melaporkan pertumbuhan pendapatan dan laba.
- Pertumbuhan yang cepat atau profitabilitas yang tidak biasa, terutama dibandingkan dengan perusahaan lain dengan industri yang sama.
- Signifikan, tidak biasa, atau transaksi yang sangat kompleks, terutama pada akhir periode yang menimbulkan pernyataan sulit "*substance over form*".
- Transaksi pihak terkait yang tidak signifikan dalam kegiatan usaha atau dengan entitas terkait tidak diaudit atau diaudit oleh perusahaan lain.

- Upaya manajemen untuk membenarkan akuntansi marjinal atau tidak atas dasar materialitas.
- Pembatasan formal atau informal tentang auditor yang tidak tepat membatasi akses informasi ke orang-orang, atau membatasi kemampuan auditor untuk berkomunikasi secara efektif dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola.

D. Beneish M-Score

Beneish M-Score adalah sebuah metode untuk membantu mengungkap perusahaan yang kemungkinan melakukan kecurangan terhadap pendapatan yang dicatat dalam laporan keuangan (Beneish, 2012). Perusahaan dengan M-Score lebih tinggi memiliki kemungkinan lebih untuk melakukan *fraud*.

E. Penelitian Terdahulu

Roxas (2011) Dalam melakukan pendeteksian kecurangan dengan menggunakan Model Beneish M-Score 5 variabel hasilnya lebih signifikan yaitu dapat mengidentifikasi 62% perusahaan sebagai manipulator, dibandingkan M-Score 8 variabel yaitu dapat mengidentifikasi 46% perusahaan sebagai manipulator.

Mariana (2012) Menggunakan metode analisis data dilakukan dengan *fraud exposure rectangle*, identifikasi gejala *fraud-inventory and cost of good sold, revenue and sales, overstatement asset, liabilities, inadequate fraud disclosure* dan rasio Beneish M-Score sebagai alat bantu untuk memprediksi adanya indikasi kecurangan. Dan hasil penelitiannya adalah secara keseluruhan dari kedua objek penelitian terbukti memiliki indikasi kecurangan terhadap laporan keuangan terutama karena liabilitas perusahaan sangat besar.

Omar *et al.* (2014) Dalam studi kasus di MMHB, hasil dari penyelidikan dengan menggunakan model Beneish M-Score untuk mengidentifikasi apakah ada kecurangan potensial dalam laporan keuangan perusahaan. M-skor lebih tinggi dari -2.22 berarti bahwa MMHB telah melakukan memanipulasi pada pendapatan perusahaan. Kemudian melanjutkan penyelidikan dengan menggunakan analisis rasio keuangan selama tiga tahun berturut-turut (tahun 2005, 2006 dan 2007). Efisiensi operasi dalam analisis rasio menunjukkan bahwa perusahaan mencatat pendapatan fiktif sebesar RM 198.727. Oleh karena itu, alat yang digunakan dalam penyelidikan ini dapat mengkonfirmasi bahwa manajemen terlibat dalam memanipulasi laporan keuangan perusahaan.

II. Metodologi Penelitian

a. Objek Penelitian

PT. XYZ didirikan pada tahun 1992 untuk mendukung transportasi secara nasional dan untuk merespon tingginya kebutuhan jasa perbaikan dan kapasitas pembuatan alat transportasi. Perusahaan ini mulai tahun 1996 sampai dengan tahun 2013 telah melaksanakan perbaikan alat transportasi sebanyak 623 unit. Rata-rata dapat dilaksanakan reparasi sebanyak 50 unit per-tahun. Dan pembangunan alat transportasi baru kurang lebih 3 unit per-tahun.

b. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan dari periode tahun 2010-2013.

c. Alat Analisis

Beneish M-Score adalah model probabilistik, sehingga tidak akan mendeteksi *fraud* dengan ketepatan 100%. Beneish M-Score memiliki 8 variabel (Beniesh, 2012), yaitu sebagai berikut:

1. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI):
2. *Gross Margin Index* (GMI)
3. *Asset Quality Index* (AQI)
4. *Sales Growth Index* (SGI)
5. *Depreciation Index* (DEPI)
6. *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI)
7. *Leverage Index* (LVGI)
8. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)
- 9.

Formula Beneish M-Score adalah sebagai berikut:

$$\text{M-Score} = -4.840 + 0.920 (\text{DSRI}) + 0.528 (\text{GMI}) + 0.404 (\text{AQI}) + 0.892 (\text{SGI}) + 0.115 (\text{DEPI}) - 0.172 (\text{SGAI}) - 0.327 (\text{LVGI}) + 4.697 (\text{TATA})$$

Jika $M > -2.22$, hal ini menunjukkan adanya indikasi perusahaan melakukan manipulasi.

III. Hasil Analisis dan Pembahasan

Berikut disajikan hasil analisis data dalam tabel 1 dengan menggunakan model Beniesh M-Score terhadap laporan keuangan PT. XYZ dari periode tahun 2010-2013.

Tabel 1. M-Score

M-score	2010	2011	2012	2013
5 variable	-	-	-	-
model	3,64	1,81	3,97	3,45
8 variable	-	-	-	-
model	3,94	0,70	3,32	2,38

Secara keseluruhan (dalam tabel 1), Beniesh M-Score PT. XYZ mencapai angka -3,94 di tahun 2010, 0,70 di tahun 2011, -3,32 di tahun 2012 dan -2,38 di tahun 2013. Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya indikasi bahwa PT. XYZ melakukan praktik kecurangan terhadap laporan keuangan yang terus dilakukan di tahun 2010, 2012 dan 2013. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Roxas (2011) dan Omar *et al.* (2014). Namun, tidak mendukung hasil penelitiannya Mariana (2012).

Tabel 2. Derived Vartables

Derived Variables					
Periode Tahun	2010	2011	2012	2013	
Other L/T Assets [TA-(CA+PPE)]	-	-	-	-	
DSRI	7408	21283	2766	3409	3361
GMI	0,68	0,90	1,26	1,80	
	1,27	0,95	1,22	0,87	
AQI	-0,57	9,71	0,94	1,04	
SGI	1,31	0,60	0,55	1,17	
DEPI	1,06	0,74	0,96	1,14	
SGAI	0,71	1,35	0,89	1,04	
TATA	-0,23	0,05	0,00	0,03	
LVGI	0,82	0,99	1,08	1,09	

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dari periode tahun 2010-2013 dengan 8 variabel yang terdapat dalam tabel 2, sebagai berikut:

1. *Days Sales in Receivables Index* PT. XYZ yang terus mengalami peningkatan di tahun 2010 hingga 2013 yaitu 0,68 ke 0,90 ke 1,26 dan ke 1,80. Hal ini disebabkan karena manajemen melakukan rekayasa setiap tahunnya dari saldo riil, seperti yang dicatat dalam lampiran 2 dan lampiran 1 yaitu menurunkan saldo penjualan sebesar -35% dengan saldo piutang -85% di tahun 2010, saldo penjualan -20% dengan saldo piutang -83% di tahun 2011, saldo penjualan -11% dengan saldo piutang -83% di tahun 2012 dan saldo penjualan -15% dengan saldo piutang -92% di tahun 2013. Dari hasil tersebut maka menunjukkan adanya indikasi kecurangan atas pengakuan pendapatan dan piutangserta penurunan laba yang signifikan dan terus dilakukan dalam 4 tahun terakhir. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Roxas (2011) dan Mariana (2012).

2. *Gross Margin Index* PT. XYZ di tahun 2010 dan 2012 lebih besar dari 1 yaitu 1,27 dan 1,22, sedangkan di tahun 2011 dan 2013 terjadi penurunan index sebesar 0,95 dan 0,87. Manajemen melakukan rekayasa dengan mengakui margin kotor lebih rendah dari saldo riil, seperti yang dicatat dalam lampiran 2 yaitu sebesar -31% di tahun 2010, -24% di tahun 2011, -17% di tahun 2012 dan mengakui margin kotor lebih besar 64% di tahun 2013. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa margin kotor perusahaan mengalami situasi yang tidak stabil, artinya ada sinyal negatif tentang prospek perusahaan yang memiliki hubungan positif dengan tindakan manipulasi laba. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Roxas (2011) dan Mariana (2012).
3. *Asset Quality Index* PT. XYZ di tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan hingga lebih besar dari 1, yaitu -0,57 ke 9,71. Namun, terjadi penurunan index di tahun 2012 dan 2013, yaitu -0,94 dan -1,04. Manajemen melakukan rekayasa dengan menurunkan saldo aset lancar dari saldo riil, seperti yang telah dicatat dalam lampiran 1 yaitu sebesar -67% di tahun 2010, -56% di tahun 2011, -65% di tahun 2012 dan -71% di tahun 2013. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen berpotensi meningkatkan keterlibatannya dalam menghilangkan beberapa transaksi biaya. Menghilangkan beberapa transaksi biaya dilakukan oleh manajemen agar aset perusahaan terlihat kecil dan meminimalisi pembayaran biaya, hal tersebut merupakan adanya indikasi yang berhubungan dengan manipulasi laba. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Roxas (2011) dan Mariana (2012).
4. *Sales Growth Index* PT. XYZ mengalami penurunan di tahun 2010 ke 2011 dan ke 2012 yaitu dari 1,31 ke 0,60 ke 0,55. Namun terjadi peningkatan yang cukup besar di tahun 2013 hingga mencapai 1,17. Manajemen melakukan rekayasa dengan tidak mencatat semua saldo penjualan dari transaksi riil (dalam lampiran 2) sebesar -35% di tahun 2010, -20% di tahun 2011, -11% di tahun 2012 dan -15% di tahun 2013 (seperti dalam lampiran 2). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan di tahun tersebut karena posisi keuangan yang menurun dan kebutuhan modal yang meningkat sehingga memberikan tekanan kepada manajer untuk mencapai tujuan laba. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Roxas (2011) dan Mariana (2012).
5. *Depreciation Index* PT. XYZ mengalami penurunan di tahun 2010 ke 2011, yaitu 1,06 ke 0,74. Ini belum menunjukkan adanya tingkat dimana aset yang disusutkan lebih rendah dan kemungkinan bahwa manajemen telah merevisi ke atas perkiraan masa manfaat aset atau mengadopsi metode baru yang menurunkan saldo aset di tahun tersebut. Dan mengalami kenaikan di tahun 2011 ke 2012 dan ke 2013 yaitu 0,74 ke 0,96 ke 1,14. Manajemen melakukan rekayasa dengan mengakui beban penyusutan lebih rendah dari yang riil, seperti dalam lampiran 1 yaitu -18% di tahun 2010, -15% di tahun 2011, -9% di tahun 2012 dan -5% di tahun 2013. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat dimana aset disusutkan lebih kecil dari sesungguhnya dan kemungkinan bahwa manajemen telah merevisi ke atas perkiraan masa manfaat aset atau mengadopsi metode baru yang menurunkan saldo aset di tahun tersebut. Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roxas (2011) dan Mariana (2012).
6. *Sales General and Administrative Expenses Index* pada PT. XYZ mengalami peningkatan di tahun 2010 ke 2011, yaitu 0,71 ke 1,35 namun mengalami penurunan index di tahun 2011 ke 2012, yaitu 1,35 ke 0,89 serta mengalami peningkatan di tahun 2012 ke 2013, yaitu 0,89 ke 1,04. Manajemen melakukan rekayasa pada beban operasional lebih rendah sebesar -4% di tahun 2010, tetapi di tahun berikutnya mengakui beban operasional lebih tinggi dari yang riil yaitu 26% di tahun 2011, 49% di tahun 2012 dan 28% di tahun 2013 (seperti dalam lampiran 2). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan lebih besar dibandingkan biaya riil yang dikeluarkan di tahun tersebut. Dan peningkatan biaya yang terjadi menunjukkan peningkatan biaya penjualan dan dapat diinterpretasikan adanya sinyal negatif tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2012). Namun, tidak mendukung hasil penelitian Roxas (2011).

7. *Leverage Index* PT. XYZ dalam empat tahun terakhir mengalami peningkatan di tahun 2010 ke 2011 yaitu dari 0,82 ke 0,99 dan mencapai angka lebih dari 1 di tahun 2012 dan 2013 yaitu 1,08 dan 1,09. Manajemen melakukan rekayasa dengan tidak mencatat semua total hutang dari laporan yang riil, seperti dalam lampiran 1 yaitu selisih -63% di tahun 2010, -64% di tahun 2011, -66% di tahun 2012 dan -70% di tahun 2013. Dari hasil analisis menunjukkan adanya manipulasi laba untuk mendapatkan perjanjian hutang dari kreditur perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2012). Namun, tidak mendukung hasil penelitian Roxas (2011).
8. *Total Accruals to Total Assets* pada PT. XYZ di tahun 2010 ke 2011, yaitu -0,23 ke 0,05 dan juga terjadi peningkatan di tahun 2012 ke 2013, yaitu 0,00 ke 0,03. Dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada laporan arus kas dari aktivitas operasi periode tahun 2010 hingga 2013 (seperti dalam lampiran 1), yaitu -110% ke 46% ke 47% dan ke 96%. Peningkatan ini menunjukkan adanya sinyal negatif dimana manajer membuat pilihan akuntansi diskresioner untuk mengubah laba. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2012). Namun, tidak mendukung hasil penelitian Roxas (2011).

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan dengan menggunakan model Beniesh M-Score untuk mendeteksi tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan PT. XYZ menyatakan bahwa secara empiris manajemen telah melakukan praktik kecurangan akuntansi terhadap laporan keuangan pada periode tahun 2010, 2012 dan 2013, yaitu secara keseluruhan Beniesh M-Score mencapai angka diatas -2.22, hal ini menunjukkan adanya indikasi perusahaan melakukan manipulasi terhadap angka dalam laporan keuangan. Sedangkan di tahun 2011 Beniesh M-Score mencapai angka dibawah -2.22, dan menunjukkan tidak adanya indikasi manipulasi terhadap angka dalam laporan keuangan karena dalam laporan arus kas (lampiran 3) pada periode tahun 2010 perusahaan melakukan kesalahan pencatatan (salah saji) pada rekening akuntansi dan mengalami penurunan (minus) pada saldo arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi/usaha sehingga berpengaruh pada nilai TATA.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan analisis praktik kecurangan akuntansi terhadap laporan keuangan pada PT. XYZ dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, Beniesh M-Score PT. XYZ mencapai angka -3,94 di tahun 2010, 0,70 di tahun 2011, -3,32 di tahun 2012 dan -2,38 di tahun 2013. Hasil tersebut menunjukkan adanya indikasi bahwa PT. XYZ melakukan praktik manipulasi terhadap laporan keuangan yang terus dilakukan secara terus menerus di tahun 2010-2013.

Dari kesimpulan tersebut maka dapat disampaikan saran untuk regulasi (kantor pajak) dan kantor akuntan publik, yaitu: agar para regulator melakukan peninjauan/pemeriksaan langsung atas aset perusahaan yang telah dicatat dalam laporan keuangan dan para auditor eksternal yang telah ditunjuk untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan lebih bersikap independen dan melakukan pendeteksian terhadap laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio.

Daftar Pustaka

- Adhikara, MF Arrozi dan Dihin Septyanto (2014) *Perilaku Etis Akuntan Manajemen Dalam Penyusunan Laporan Keuangan*. Portal.Kopertis3.or.id
- Association of Certified Fraud Examiners (2011) *Fraud Examiners Manual, 2011 International Edition*. ©2011 Association of Certified Fraud Examiners. All rights reserved. The ACFE logo is a trademark owned by the Association of Certified Fraud Examiners, Inc.
- Beneish, M.D. (2012). http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1998387 diakses tanggal 7 Mei 2014
- Daniri, Mas Achmad dan Angela Indriawati Simatupang (2009) *Rekayasa Pelaporan Keuangan: Isu Akuntansi Atau Governance*. Diunduh tanggal 24 Agustus 2014 di www.kadin-Indonesia.or.id/enm/images/dokumen/KADIN-167-3754-15042009.pdf
- Dewimayasari (2013) *Creative Accounting*. diunduh tanggal 10 Maret 2014 di http://dewimayasari39.blogspot.com/2013/01/creative-accounting_11.html

- Mariana, Lia (2012) *Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Kasus Pada PT. Bumi Resources, TBK. Dan PT. Berau Coal Energy, TBK.* Diunduh tanggal 30 Maret 2014 di [thesis.binus.ac.id/doc/prosedur program/2012/-/00450-if prosedur program001.pdf](http://thesis.binus.ac.id/doc/prosedur%20program/2012/-/00450-if%20prosedur%20program001.pdf)
- Sarwoko, Imam, Ludovicus Sensi dan Djoemarma Bede (2001) *Kumpulan Materi Kuliah Praktek Audit.* Salemba Empat. Jakarta. Hal.22.
- Supriyanto, Agus (2006) *Banyak Perusahaan Buat Laporan Keuangan Ganda.* Diunduh tanggal 24 Maret 2014 di <http://www.tempo.co/read/news/2006/07/31/05680947/Banyak-Perusahaan-BuatLaporan-Kuangan-Ganda>
- Omar, Normah, Ridzuan Kunji Koya, Zuraidah Mohd Sanusi, and Nur Aima Shafie (2014) *Financial Statement Fraud: A Case Examination Using Beneish Model and Ratio Analysis.* International Journal of Trade, Economics and Financial, Vol.5, No.2, April 2014. DOI: 10.7763/IJTEF.2014.V5.367
- Putra, Yuniarti Hidayah Suyoso (2012) *Praktik Kecurangan Akuntansi Dalam Perusahaan.* EL-MUHASABA.ejournal.uin-malang.ac.id
- Roxas, Maria L. (2011) *Financial Statement Fraud Detection Using Ratio and Digital Analysis.* Journal of Leadership, Accountability and Ethics, Vol.8 (4) 2011
- Simanjuntak, A. (2008) *Kecurangan: Pengertian dan Pencegahan.* Diunduh tanggal 24 Maret 2014 dari www.asei.co.id/internal/docs/Asei-Kecurangan.doc,
- Wilopo (2006) *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia.* Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 9. Padang, 23-26 Agustus 2006.

Lampiran 1

Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Neraca Periode Tahun 2010-2013 (Dalam Juta)

Keterangan	Tahun 2010			Tahun 2011			Tahun 2012			Tahun 2013		
	Riil	Modif	%	Riil	Modif	%	Riil	Modif	%	Riil	Modif	%
AKTIVA												
<u>Aktiva Lancar</u>												
Kas	745	104	-86%	1.407	203	-86%	2.503	357	-86%	804	405	-50%
Bank	3.227	3.128	-3%	16.604	16.605	0%	7.178	7.178	0%	13.362	13.362	0%
Surat Berharga	4.505	4.505	0%	1.625	1.625	0%	10.432	10.432	0%	863	863	0%
Piutang Usaha	16.157	1.782	-89%	18.902	2.716	-86%	28.268	4.764	-83%	31.714	1.094	-97%
Piutang Lainnya	43	0	-100%	24	0	-100%	0	0	0%	0	0	0%
Uang Muka Penjualan	2.626	979	-63%	11.771	2.367	-80%	12.110	1.935	-84%	13.837	2.368	-83%
Uang Muka PPH 21	0	0	0%	0	0	0%	0	0	0%	4	0	-100%
Uang Muka PPH 25	0	0	0%	21	0	-100%	21	0	-100%	43	0	-100%
Persediaan	8.161	1.134	-86%	6.942	1.939	-72%	16.348	2.534	-84%	10.556	2.550	-76%
Total Aktiva Lancar	35.464	11.632	-67%	57.296	25.455	-56%	76.860	27.200	-65%	71.183	20.642	-71%
<u>Aktiva Tetap</u>												
Tanah	8.994	1.971	-78%	8.994	1.971	-78%	8.994	1.971	-78%	8.994	1.971	-78%
Bangunan	8.375	10.454	25%	10.414	12.590	21%	10.414	26.396	153%	10.414	27.388	163%
Aktiva Tetap Lainnya	16.653	13.519	-19%	32.099	31.458	-2%	34.397	33.424	-3%	35.954	34.495	-4%
Total Perolehan AT	34.022	25.944	-24%	51.507	46.019	-11%	53.805	61.791	15%	55.362	63.854	15%
Akumulasi Penyusutan AT	(10.827)	(8.864)	-18%	(12.553)	(10.689)	-15%	(15.001)	(13.664)	-9%	(17.563)	(16.683)	-5%
Nilai Buku Aktiva Tetap	23.195	17.080	-26%	38.954	35.330	-9%	38.805	48.126	24%	37.799	47.170	25%
<u>Aktiva Lain-Lain</u>												
Biaya Pra Operasional	0	80	100%	0	60	100%	0	40	-100%	0	20	100%
Aktiva Dalam Penyelesaian	71.024	30.066	-58%	67.365	13.395	-80%	76.574	10.216	-87%	80.679	20.025	-75%
Total Aktiva Lain-Lain	71.024	30.146	-58%	67.365	13.455	-80%	76.574	10.256	-87%	80.679	20.045	-75%
TOTAL AKTIVA	129.684	58.858	-55%	163.615	74.240	-55%	192.238	85.583	-55%	189.661	87.857	-54%

KEWAJIBAN DAN EKUITAS												
<u>Kewajiban</u>												
Hutang Usaha	17.683	6.227	-65%	9.114	6.216	-32%	6.272	3.624	-42%	6.840	1.723	-75%
Uang Muka Penjualan	846	0	-100%	9.183	0	-100%	12.607	0	-100%	11.252	0	-100%
Hutang Biaya	5.020	50	-99%	9.101	71	-99%	9.768	97	-99%	8.692	144	-98%
Hutang Pajak	0	30	100%	0	103	100%	0	39	100%	0	38	100%
Hutang PT. ABC	91.876	36.176	-61%	119.350	47.974	-60%	129.435	54.352	-58%	132.665	53.000	-60%
Hutang Bunga Pinjaman PT. ABC	0	0	0%	4.809	0	-100%	15.257	0	-100%	26.415	0	-100%
Total kewajiban	115.425	42.483	-63%	151.557	54.364	-64%	173.339	58.112	-66%	185.864	54.905	-70%
<u>Ekuitas</u>												
Modal Saham	7.500	7.500	0%	7.500	7.500	0%	7.500	7.500	0%	7.500	7.500	0%
Laba (rugi) Ditahan	(1.591)	7.064	-544%	5.256	8.874	69%	4.217	12.375	193%	11.399	19.971	75%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	8.349	1.810	-78%	(698)	3.501	-602%	7.182	7.596	6%	(15.102)	5.481	-136%
Total Ekuitas	14.258	16.374	15%	12.058	19.875	65%	18.899	27.471	45%	3.797	32.952	768%
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	129.684	58.858	-55%	163.615	74.240	-55%	192.238	85.583	-55%	189.661	87.857	-54%

Lampiran 2

Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Laba (Rugi) Periode Tahun 2010-2013 (Dalam Juta)

Keterangan	Tahun 2010			Tahun 2011			Tahun 2012			Tahun 2013		
	Intern	Ekstern	%	Intern	Ekstern	%	Intern	Ekstern	%	Intern	Ekstern	%
<u>Pendapatan</u>												
Penjualan	50.964	33.013	-35%	68.414	54.671	-20%	110.796	98.864	-11%	99.079	84.515	-15%
Pot. Penjualan	(544)	0	-100%	(5.810)		-100%	(7.766)		-100%	(10.742)		-100%
Total Penjualan	50.420	33.013	-35%	62.604	54.671	-13%	103.030	98.864	-4%	88.337	84.515	-4%
Harga Pokok Penjualan (HPP)	33.596	21.412	-36%	40.617	37.892	-7%	66.639	68.826	3%	72.530	58.550	-19%
Laba Kotor	16.823	11.601	-31%	21.987	16.780	-24%	36.391	30.038	-17%	15.807	25.965	64%
<u>Beban Operasional</u>												
Biaya Bag. Produksi	4.893	6.396	31%	6.286	8.558	36%	9.068	11.839	31%	10.354	12.480	21%
Biaya Bag. Pemasaran	322	1.510	370%	101	1.973	1858%	228	3.488	1428%	206	2.283	1006%
Biaya Bag. Adm dan Umum	4.949	1.830	-63%	3.643	2.127	-42%	4.243	4.853	14%	4.527	4.606	2%
Total Beban Operasional	10.163	9.737	-4%	10.030	12.658	26%	13.539	20.180	49%	15.087	19.369	28%
Laba (Rugi) Usaha	6.660	1.864	-72%	11.957	4.122	-66%	22.852	9.857	-57%	720	6.595	816%
<u>Pendapatan dan Beban Lain</u>												
<u>Pendapatan Lain</u>												
Pend. Jasa Giro	96	115	20%	116	121	5%	204	209	3%	60	60	0%
Pend. Bunga Deposito	179	179	0%	149	187	25%	74	50	-33%	129	161	25%
Potongan Astek/Askes Karyawan	11	0	-100%	22	0	-100%	15	0	-100%	42	0	-100%
Penjualan Besi Anval (Tua)	277	304	10%	384	384	0%	173	157	-9%	539	539	0%
Pend. Sewa	57	0	-100%	1	0	-100%	6	0	-100%	0	0	0%
Pend. Restitusi PPN	697	0	-100%	0	0	0%	1.870	0	-100%	1.405	0	-100%
Pendapatan Lain-lain	3.475	0	-100%	144	0	-100%	5.356	0	-100%	1.914	77	-96%
Koreksi Kas/Bank	1	0	-100%	0	0	0%	(10)	0	-100%	0	0	-100%
Total Pendapatan Lain	4.792	598	-88%	816	692	-15%	7.687	416	-95%	4.089	837	-80%
<u>Beban Lain</u>												
Biaya Pajak Jasa Giro/Tabungan	19	19	0%	23	20	-13%	42	42	0%	17	32	89%
Biaya Pajak Atas Bunga Deposito	0	30	100%	0	31	100%	0	10	100%	0	12	100%
Biaya Administrasi Bank	0	18	100%	0	27	100%	0	24	100%	0	20	100%
Biaya Pajak PPH 21	26	0	-100%	29	0	-100%	36	0	-100%	22	0	-100%
Biaya Pajak PPH 23	544	0	-100%	1.813	0	-100%	2.489	0	-100%	1.746	0	-100%
Biaya Pajak PPH 25	53	0	-100%	53	0	-100%	96	0	-100%	89	0	-100%
Biaya Pajak PPN	2.703	0	-100%	6.899	0	-100%	9.966	0	-100%	7.413	0	-100%
Biaya Pajak Bumi dan Bangunan	6	0	-100%	7	0	-100%	8	0	-100%	71	0	-100%

Biaya Restitusi	2	0	-100%	0	0	-100%	0	0	-100%	0	0	-100%
Biaya Pemotongan Besi Anval	0	0	0%	41	0	-100%	251	0	-100%	258	0	-100%
Bunga Pinjaman Modal Kerja PT. ABC	0	0	0%	4.809	0	-100%	10.448	0	-100%	11.158	0	-100%
Laba (Rugi) Selisih Kurs												
Laba (Rugi) Selisih Kurs Terealisasi	(167)	0	-100%	140	0	-100%	(213)	0	-100%	(912)	0	-100%
Laba (Rugi) Selisih Kurs Tak Terealisasi	(83)	0	-100%	(343)	0	-100%	233	0	-100%	50	0	-100%
Total Beban Lain	3.103	67	-98%	13.471	78	-99%	23.357	76	-100%	19.911	64	-100%
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	8.349	2.395	-71%	(698)	4.736	-779%	7.182	10.197	42%	(15.102)	7.368	-149%
Pajak Penghasilan		585			1.235			2.601			1.887	
Laba (Rugi) Setelah Pajak	8.349	1.810	-71%	(698)	3.501	-779%	7.182	7.596	42%	(15.102)	5.481	-149%

Lampiran 3

PT. XYZ LAPORAN ARUS KAS (Dalam Juta)

Uraian		2013	2012	2011	2010	2010
1	Arus Kas Dari Aktivitas Operasi:					
	Laba Setelah Pajak	5.481	7.956	3.501	1.810	1.810
	Penyesuaian:					
	Penyusutan Aset Tetap	3.092	2.975	1.753	1.355	1.355
	Laba Operasi Sebelum Perubahan Modal	8.573	10.571	5.254	3.165	3.165
	Penurunan Dan (Kenaikan) Aset Lancar:					
	Penurunan (Kenaikan) Piutang Usaha	3.669	(2.048)	(934)	(984)	(984)
	Kenaikan (Penurunan) Piutang Lain-lain					689
	Penurunan (Kenaikan) Persediaan	(16)	(596)	(805)	369	369
	Kenaikan Dan (Penurunan) Kewajiban Lancar:					
	Kenaikan (Penurunan) Hutang Usaha	(1.901)	(2.592)	(11)	(3.537)	(3.537)
	Kenaikan (Penurunan) Hutang Lain-lain					31.676
	Kenaikan (Penurunan) Hutang Biaya	47	25	21	9	9
	Kenaikan (Penurunan) Hutang Pajak	(2)	(64)	73	1	1
	Kenaikan (Penurunan) Hutang Pemegang Saham	0	0	0		(6.819)
	Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi/Usaha	10.371	5.297	3.599	(977)	24.569
2	Arus Kas Dari Aktivitas Investasi:					
	Kenaikan (Penurunan)					
	Kenaikan (Penurunan) Deposito	9.569	(8.807)	2.880	(269)	
	Kenaikan (Penurunan) Piutang Lain-lain	(433)	431	(1.388)	689	
	Pembelian Aset Tetap	(12.353)	(5.772)	(19.594)	(2.285)	(2.285)
	Penambahan Aset Lain-lain	20	3.609	16.280	(30.046)	(30.046)
	Arus Kas Bersih Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(3.197)	(20.538)	(1.822)	(31.912)	(32.331)
3	Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan					
	Kenaikan (Penurunan) Deposito					(269)
	Kenaikan (Penurunan) Hutang Lain-lain	(1.325)	6.378	11.798	31.676	

Kenaikan (Penurunan) Hutang Pemegang Saham	0	0	0	(6.819)	
Arus Kas Bersih Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(1.325)	6.378	11.798	24.857	(269)
Kenaikan (Penurunan) Kas Dan Setara Kas	5.822	(8.863)	13.574	(8.032)	(8.032)
Kas Dan Kas Awal Tahun	7.944	16.806	3.233	11.265	11.265
Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun	13.766	7.943	16.806	3.233	3.233